

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Menurut Rosalina Nur Annisa dan Yerika Ayu Salindri dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 45 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor2mei2018>)

Menurut Dwiyono Rudi Susanto, M. Syaifulloh dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 46 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor2mei2018> menurut Yoeti (2016:8), kriteria atau syarat suatu perjalanan bisa dikatakan sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut; 1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman orang tersebut biasanya tinggal, 2) Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih kecuali pelancong, 3) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi, 4) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya dimana ia biasanya tinggal atau berdiam dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama perjalanan wisata yang dilakukan

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis objek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata kuliner. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berpotensi sebagai daya tarik wisata baru. Salah satu wisata kuliner yang sudah terkenal di Lombok adalah Sate Ikan Tanjung. Sate Ikan Tanjung memiliki citarasa yang pedas dengan penggunaan bumbu serta rempah-rempah yang pas, serta penggunaan ikan tuna sebagai bahan utama sate.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner khas Sasak sebagai salah satu wisata kuliner unggulan, maka penulis mengangkat judul “Pengembangan Sate Ikan Tanjung Sebagai Kuliner Andalan di Tanjung Kab. Lombok Utara”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan sate ikan Tanjung agar bisa menjadi kuliner andalan di Kab. Lombok Utara?

2. Bagaimana peranan masyarakat sekitar dalam pengembangan sate ikan Tanjung?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pengembangan sate ikan tanjung agar menjadi kuliner andalan di Tanjung Kab. Lombok Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi upaya apa saja yang harus dilakukan untuk pengembangan sate ikan tanjung di Tanjung Kab. Lombok Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan ilmiah pariwisata khususnya wisata kuliner.
2. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.